

Articles

Open Access

Pengaruh rotasi audit, komite audit, *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *basic materials*

Subjects
Accounting and
Auditing

Destalia Puspita *, Maulana Malik Muhammad, & Donant Alananto Iskandar 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kalbis, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: The purpose of this research is to examine the influence of audit rotation, audit committee, and audit tenure on audit quality in companies within the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022.

Methods: This study uses a quantitative approach, employing the Statistical Program for Social Science (SPSS) software version 25. Secondary data is collected from the financial reports and audit reports of the selected companies. The sample consists of 58 companies, totaling 174 observations.

Findings: The results indicate that audit rotation does not have a significant effect on audit quality. Conversely, the audit committee and audit tenure both have a significant influence on the quality of audits conducted by these companies.

Practical Implications: The findings suggest that companies should focus on strengthening their audit committees and carefully managing audit tenure to improve audit quality. Regulators and policymakers might consider emphasizing the role of audit committees and monitoring audit tenure durations to enhance financial reporting reliability.

Article History:

Received: 10 Feb 2025

Revised: 5 Mar 2025

Accepted: 10 Apr 2025

Online: 14 Mei 2025

Keywords

Audit committees, audit rotation, and audit tenure on audit quality

Reviewing Editor

Muljanto Siladjaja



Corresponding Author:

Donant Alananto Iskandar, Email: diskan01@gmail.com

Journal of Public Auditing
and Financial
Management

© The Author(s) 2025. Published by LPMP Imperium

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. the terms on which this article has been published allow the posting of the accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Abstrak

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, komite audit, dan masa jabatan audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan. Sampel terdiri dari 58 perusahaan dengan total sebanyak 174 data observasi.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, komite audit dan masa jabatan audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit perusahaan tersebut.

Implikasi Praktis: Temuan ini menyarankan bahwa perusahaan perlu memperkuat peran komite audit dan pengelolaan masa jabatan audit secara berhati-hati agar kualitas audit dapat ditingkatkan. Regulator dan pembuat kebijakan dapat menyoroti pentingnya peran komite audit dan pemantauan durasi masa jabatan audit untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Kata Kunci: Komite audit, rotasi audit, dan masa jabatan audit terhadap kualitas audit.

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, permintaan terhadap pelaporan keuangan yang akurat dan transparan semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha dan perekonomian di Indonesia. Kehadiran laporan keuangan yang andal menjadi sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum. Namun, dalam praktiknya, organisasi cenderung kurang memberi perhatian terhadap penyusunan laporan yang realistis dan lengkap, lebih menekankan pengetahuan manajerial daripada memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi sebenarnya secara objektif dan profesional. Seorang auditor berperan penting dalam memastikan keberhasilan proses pelaporan ini, terutama saat mengidentifikasi dan mengoreksi salah saji material yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Dalam konteks ini, auditor berupaya mengurangi risiko ketidakkonsistenan laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan berkualitas tinggi dan dapat diandalkan (Maong, 2022).

Audit berfungsi sebagai garis pertahanan utama dalam mencegah penipuan dan penyalahgunaan dalam pelaporan keuangan, sekaligus menjaga independensi dari perusahaan yang diaudit. Praktik audit yang independen dan objektif sangat krusial untuk memastikan transparansi dan keakuratan laporan keuangan. Auditor menggunakan berbagai teknik audit untuk mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan dan menyajikan informasi yang jujur, akurat, serta dapat dipercaya. Meski demikian, masih banyak kasus kecurangan dan pelanggaran yang terjadi di lapangan. Contohnya adalah kasus PT Waskita Karya Tbk yang mencuat pada Juni 2023, terkait manipulasi laporan keuangan yang menyajikan gambaran kondisi perusahaan secara negatif untuk kepentingan tertentu. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dan laporan resmi, perusahaan tersebut diketahui menggunakan jasa kantor akuntan publik tertentu yang kemudian dicabut izin terdaftarnya oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Februari 2024.

Pemerintah pun menindak tegas, termasuk melakukan penuntutan terhadap manajemen yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan tersebut (Madjid, 2023).

Kasus lain terkait keuangan negara juga menunjukkan pentingnya pengawasan dan kualitas audit. Misalnya, persoalan utang pemerintah sebesar Rp371,8 miliar dan dana sebesar Rp470 miliar yang seharusnya disetor ke PT. Indofarma (INAF) namun belum disalurkan oleh anak perusahaan, mengindikasikan perlunya pengawasan yang ketat. Dengan adanya tantangan ini, auditor, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti Kreston HHES, harus mampu memberikan opini yang objektif dan tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut, sekaligus memberikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Tantangan ini semakin kompleks karena pengungkapan informasi tertentu dapat berpotensi merugikan kepentingan publik (Sandi Ferry, 2024).

Fenomena tersebut menegaskan bahwa kualitas audit yang baik sangatlah penting untuk memastikan kepercayaan publik serta menjaga integritas pelaporan keuangan. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit adalah praktik rotasi auditor dan masa jabatan audit. Rotasi auditor yang dilakukan secara berkala, terutama dalam jangka panjang, membantu meningkatkan transparansi dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan auditor eksternal. Menurut regulasi kementerian keuangan, periode audit yang terlalu panjang tanpa rotasi dapat mengurangi independensi auditor dan menimbulkan risiko adanya hubungan tidak sehat dalam proses audit (Dewita & NR, 2023). Dengan melakukan rotasi secara rutin, perusahaan dapat memastikan proses audit yang lebih objektif dan independen, sekaligus membangun kepercayaan yang lebih kuat dari para pemangku kepentingan. Selain itu, pergantian auditor secara berkala membuka peluang membawa perspektif baru dan pengalaman berbeda yang dapat membantu mengidentifikasi risiko dan masalah yang sebelumnya tidak terdeteksi, sehingga mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan (Suciana & Setiawan, 2018).

Rotasi audit tidak hanya berfungsi untuk menciptakan hubungan yang lebih transparan dan jelas antara manajemen dan auditor, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Melalui penggantian auditor secara rutin, risiko konflik kepentingan dapat diminimalisasi dan integritas pelaporan keuangan dapat dijaga dengan lebih baik. Langkah ini membantu perusahaan memastikan bahwa proses audit dilakukan secara independen dan objektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat umum.

Selain itu, peran komite audit sangat krusial dalam mendukung kualitas dan independensi audit. Komite bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan bahwa risiko telah diidentifikasi dan ditangani secara tepat, serta melakukan pengawasan terhadap proses audit internal dan eksternal. Mereka juga memastikan penerapan standar profesional dalam semua aspek pelaporan keuangan, sehingga memperkuat kepercayaan publik dan menjaga tanggung jawab hukum dan etika perusahaan. Dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap sistem pengendalian dan pelaporan keuangan, komite audit turut memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan berjalan sesuai standar dan menjaga integritas, independensi, serta kredibilitas dalam pengelolaan perusahaan.

2. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory) menurut Jansen dan Mecking (1976) menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal, di mana manajemen bertugas melayani prinsipal. Teori ini membantu memahami konflik dan komunikasi yang muncul, terutama ketika informasi antara keduanya kurang, yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan, manipulasi data, dan keputusan yang bias, sehingga mengurangi efektivitas proyek investasi (Zoebar & Miftah, 2020; Nugraha, 2015).

Sementara itu, Teori Kontingensi menyatakan bahwa sistem akuntansi yang dipilih oleh manajemen harus disesuaikan dengan kondisi unik lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Keberhasilan strategi perusahaan bergantung pada pemanfaatan peluang yang ada sesuai situasi masing-masing (Pratiwi & Kustina, 2018).

Dalam konteks kualitas audit, variabel utama yang diteliti meliputi status Kantor Akuntan Publik (KAP) besar (big four) yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan karena sumber daya dan pengalaman yang lebih lengkap. Rotasi audit, yang dilakukan secara rutin sebelum kontrak mencapai 3 tahun, penting untuk menjaga independensi auditor dan menghindari konflik kepentingan. Komite audit yang terdiri dari anggota independen berfungsi untuk membantu menjaga objektivitas dan profesionalisme proses audit, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan, masa audit (audit tenure) yang semakin bertambah meningkatkan pengetahuan auditor tentang perusahaan dan mempermudah mereka dalam mengawasi laporan keuangan, namun juga berisiko menurunkan independensi jika terlalu lama. Regulasi dan pengawasan ketat diperlukan untuk memastikan bahwa proses audit tetap objektif dan berkualitas.

Rotasi audit setelah tiga tahun diperkirakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang sudah memahami kondisi bisnis perusahaan cenderung dapat melakukan audit dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan. Namun, hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan perusahaan dapat mengurangi objektivitas dan independensi auditor, yang justru berpotensi menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara pengetahuan tentang perusahaan dan independensi auditor.

H1: Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan independensi, integritas, dan kualitas proses audit. Mereka memberikan rekomendasi kepada manajemen dan auditor, serta memastikan audit dilakukan sesuai standar. Keberadaan komite ini secara signifikan meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

H2: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Masa audit yang terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor karena hubungan jangka panjang dapat mempengaruhi objektivitas mereka. Oleh karena itu, standar dan regulasi menganjurkan rotasi audit berkala untuk menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan.

H3: Masa audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, sebanyak 58 perusahaan dari total 107 perusahaan di subsektor ini. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga terkumpul 174 data observasi selama tiga tahun. Variabel yang dianalisis meliputi rotasi audit, jumlah komite audit, dan masa perikatan auditor, yang diukur dengan variabel dummy dan dihitung melalui data laporan keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit, dengan evaluasi model meliputi uji goodness-of-fit, uji kelayakan, dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui statistik Wald dan Likelihood Ratio. Proses analisis ini meliputi pengolahan data deskriptif, validasi model, dan interpretasi hasil untuk menentukan signifikansi dan arah pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif terhadap variabel rotasi audit menunjukkan rata-rata sebesar 0,5057, dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 1, serta deviasi standar sekitar 0,50141. Sedangkan untuk variabel komite audit, nilai rata-ratanya adalah 3,0747, dengan nilai minimum 3 dan maksimum 4, dan deviasi standar sebesar 0,26369. Untuk variabel audit tenure, nilai rata-rata tercatat sebesar 3,6839, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 13, serta deviasi standar sekitar 2,22650. Sementara itu, variabel kualitas audit yang bersifat dummy memiliki rata-rata 0,2414, nilai minimum 0, maksimum 1, dan standar deviasi sebesar 0,42915.

Tabel 1. Analisis deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Rotasi Audit	174	0	1	0,5057	0,50141
Komite Audit	174	3	4	3,0747	0,26369
Audit Tenure	174	1	13	3,6839	2,2265
Kualitas Audit	174	0	1	0,2414	0,42915

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25.

Uji hipotesis

Model regresi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -4,610 - 0,154\text{Rotasi} + 0,795\text{Komite} + 0,274\text{Tenure} + \varepsilon.$$

Dalam model ini, nilai konstanta sebesar -4,610 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (rotasi audit, komite audit, dan tenure audit) bernilai nol, maka secara teori, kualitas audit berada pada tingkat tinggi. Koefisien dari variabel rotasi audit sebesar -0,154 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada rotasi audit akan menurunkan

kualitas audit sebesar 0,154, tanpa perubahan pada variabel lain. Sebaliknya, koefisien untuk variabel komite audit sebesar 0,795 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin pada jumlah komite audit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,795. Begitu pula, koefisien untuk audit tenure sebesar 0,274 mengindikasikan bahwa peningkatan satu poin dalam masa perikatan auditor dengan klien akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,274.

Tabel 2. Uji Regresi

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Rotasi Audit	-0,154	0,371	0,172	1	0,678
Komite Audit	0,795	0,615	1,672	1	0,196
Audit Tenure	0,274	0,082	11,095	1	0,001
Konstanta	-4,61	1,97	5,475	1	0,019
R-Square			0,115		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai Wald sebesar 0,172 dan nilai Beta sebesar -0,154 serta p-value sebesar 0,678 ($> 0,05$). Sebaliknya, variabel komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan Wald sebesar 1,672, Beta sebesar 0,795, dan p-value sebesar 0,0196 ($< 0,05$). Demikian pula, variabel audit tenure juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan Wald sebesar 11,095, Beta sebesar 0,274, dan p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H1 mengenai pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit ditolak, sementara H2 dan H3 yang berkaitan dengan pengaruh komite audit dan masa kerja audit diterima.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,115 menunjukkan bahwa sekitar 11,5% variabel-variabel independen dalam model tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisa sebesar 88,5% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak dijelaskan oleh model ini.

Nilai Chi-Square sebesar 13,894 dengan derajat kebebasan sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan hasil pengujian omnibus test yang signifikan. Nilai ini mendukung adanya bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel rotasi audit, komite audit, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan temuan Ede dan Muhammad (2022). Meskipun demikian, rotasi tetap penting dalam meminimalisir potensi kesalahan dalam laporan keuangan tanpa mengorbankan konsistensi proses audit. Sementara itu, frekuensi rapat komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor basic materials di BEI periode 2020–2022 (Lailatul & Yanthi, 2021), yang menegaskan pentingnya peran komite audit dalam pengawasan yang efektif. Selain itu, audit tenure juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Kholik & Kuntadi, 2024), di mana masa perikatan

yang lebih lama antara KAP dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan, sehingga membantu dalam mendeteksi serta melaporkan kejadian material secara lebih tepat.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait akses dan kualitas data. Beberapa perusahaan mungkin tidak menyediakan laporan keuangan atau informasi lengkap seperti data komite audit dan nama auditor, sehingga dapat membatasi cakupan analisis. Pengumpulan data juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber dan waktu, yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk mempertimbangkan sumber data alternatif dan merencanakan pengumpulan data secara sistematis agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke berbagai sektor dan perusahaan yang terdaftar di BEI, serta menggunakan proxy berbeda untuk mengukur kualitas audit dari berbagai perspektif. Penambahan variabel independen juga dapat meningkatkan ketepatan dan kedalaman analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

References

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Aprilia, & Kusumawati. (2023). Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7, 412–421. www.theijbmt.com
- Ardianingsih, A. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit*.
- Asmarani, I., & Hernadianto. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. In *Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* (Vol. 1). <https://sikap.bpk.go.id/>.
- Dewita, & NR. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Ede, & Muhammad. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 8, Issue 3).
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Hasilolan Pulungan, A. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Bisnis Dan Komunikasi*, 22, 1–24.
- Kholik, & Kuntadi. (2024). Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Lailatul, & Yanthi. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 10, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Madjid, Z. (2023). *Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Akuntan Publik Waskita Bermasalah*.
- Maong. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. In *Bongaya Journal of Research in Management* (Vol. 5, Issue 2).

- Nugraha. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Pratiwi, & Kustina. (2018). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 161–171. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Prena, & Cahyani. (2020). *The Influence Of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality On Integrity of Financial Statements*. 39–49. <https://doi.org/10.21009/econosains.0181.04>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Pada BEI Tahun 2012-2016)*. 199–212.
- Sandi Ferry. (2024, May 24). *Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian RP 371 M*.
- Santosa, & Muhammad. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)* (Vol. 8, Issue 4).
- Suciana, & Setiawan. (2018). *Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)*. www.kontan.co.id
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.; 6th ed.). Alfabeta, cv.
- Zoebar, & Miftah. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

Acknowledgment

the authors are grateful to the various reviewers for their constructive comments in shaping the manuscript.

Funding

Not applicable

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations

Cite this paper:

Puspita, Destalia et al. (2025). Transformasi digital di sektor perbankan: sebuah kajian faktor-faktor kunci melalui systematic literature review. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.36407/jpafm.v5i1.1429>